

Desain Model Tari Kreatif Berbasis Etnik Dalam Perkuliahan Seni Tari Di PGSD FKIP Universitas Jambi

Destrinelli¹, Suci Hayati²

^{1,2} Prodi PGSD FKIP Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Information

Reviewed : Juni 1, 2020
Revised : Agustus 10, 2020
Available Online : Dec 1, 2020

Keyword

Desain Model, Tari Kreatif, Etnis Jambi, Seni Tari

Correspondence

e-mail :

¹destrinelli@unja.ac.id,

²suci.hayati@unja.ac.id

ABSTRACT

This learning design was developed based on the principles of Jambi regional dance with four basic attitude groupings, namely the attitude of the head, body, hands, and feet. This research is a Research and Development (RnD) research by adopting the Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation (ADDIE) development model. The research data were obtained through questionnaires, observation, tests, and interviews. Qualitative research data is a description of development procedures, ethnic-based creative dance model designs for dance arts courses at PGSD. The results of the analysis are used by the researcher as a reference for designing the expected dance learning model. The design stages are designed to produce a creative dance model design prototype that is developed. The resulting prototype, validated to experts and tested on practitioners as a step of the development phase. Ethnic-based creative dance model designs are valid, and practically implemented for the effectiveness of model design. The evaluation stage is carried out at each stage (formative) to make it easier to detect development problems early so that the final (summative) evaluation focuses more on the implementation of the learning model. Through the ADDIE development phases, the ethnic-based creative dance model design model is based on the basic attitudes of Jambi regional dance, namely 8 forms of head attitudes, 18 hand attitudes, 13 body postures, and 28 attitudes. In the creative process of students, all the basic attitudes of this regional dance can be expressed in motifs, phrases, sentences, and clusters. The process of exploration in creative dance will support students' creativity in dance expression.

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v5i2.11118>

PENDAHULUAN

Seni Tari merupakan salah satu mata kuliah wajib tempuh yang diberikan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Seni tari di PGSD merupakan salah satu muatan pembelajaran seni yang diberikan untuk mendukung pencapaian kompetensi mahasiswa sebagai calon guru kelas Sekolah Dasar (SD).

Diselenggarakannya mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa sebagai calon guru kelas di SD memiliki kemampuan dalam metodologis, kreatif, dan memiliki sensitivitas dalam seni tari. Proses belajar yang dilaksanakan lebih diarahkan pada berolah pengalaman dan pengetahuan tentang tari, karena tujuan pembelajaran tari di SD adalah, ekspresi diri,

pengolahan imajinasi, kreasi, dan apresiasi. Sehubungan dengan hal tersebut pembelajaran tari yang dilaksanakan di PGSD perlu mendorong kreativitas mahasiswa mengembangkan kemampuannya dalam berolah seni tari.

Gerak tari muncul dari ekspresi yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak, dan melalui gerak tersebut, pesan disampaikan kepada penikmatnya. Untuk dapat merasakan dan mengolah gerak diperlukan penjelajahan secara indera, kognitif, dan afektif. Salah satu bentuk metodologis pembelajaran tari yang dapat dilakukan dalam proses belajar tari, adalah pembelajaran tari kreatif.

Ciri pembelajaran tari kreatif terletak pada proses belajarnya, yang lebih menekankan kepada kebebasan berekspresi dalam aktivitas belajar menari dan menciptakan tari. Pembelajaran tari kreatif bersifat penjajakan untuk menemukan suatu (motif) gerak maupun bentuk tari, dan tidak semata berorientasi pada hasil akhir. Di Amerika tari kreatif ini dikenal dengan istilah *movement education*. Pembelajarannya mampu memberi kontribusi dalam mengembangkan respon gerak yang efektif, efisien, dan ekspresif dalam diri peserta didik untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang dikomunikasikan kepada orang lain

Laban (1976: 12-13) menjelaskan, tari secara kreatif sangat sesuai diberikan pada pendidikan umum. Pembelajarannya lebih mengutamakan ekspresi pribadi dalam praktik menari secara kreatif. Pengalaman gerak secara kreatif dapat membimbing seseorang menemukan sendiri gerak-gerak tari melalui eksplorasi yang dilakukan, dan dengan pengetahuan komposisi yang dimiliki pengalaman tersebut dapat menjadikannya sebuah bentuk tari.

Kraus (1969: 271-274) menyebutkan, ada enam pokok tujuan tari dalam pendidikan yang bisa dikenali, yaitu: 1) sebagai pendidikan gerak, 2) meningkatkan kreativitas individu, 3) sebagai pengalaman estetis, 4) sebagai media penggabungan seni dan budaya serta pengalaman, 5) sebagai media sosialisasi, dan 6) media penanaman nilai-nilai budaya.

Seni tari sebagai bagian dari hasil kebudayaan merupakan perwujudan aktivitas individu dan kelompok, yang dilandasi oleh lingkungan budaya yang menjadi penopangnya. Wawasan yang baik tentang eksistensi seni budaya (seni tari) yang hidup dalam konteks lingkungan sendiri perlu dikenali, karena budaya merupakan ciri dari suatu etnik. Menurut Kusumastuti (2014), kegiatan kreatif dalam tari dapat mengarah individu dan kelompok untuk menghasilkan bentuk baru, memberikan interpretasi pada bentuk-bentuk tarian lama,

dan mengadakan inovasi, sesuai tujuan yang diharapkan. Pendekatan kreativitas dalam berolah tari, dapat memberi kesempatan seluas-luasnya kepada individu mengungkapkan gerak, mendapatkan latihan atau pengalaman dalam mengembangkan cara merasa, cara berpikir, dan cara memahami, serta keterampilan dalam melihat dan menyelesaikan persoalan tentang diri atau lingkungan

Eksplorasi merupakan pengalaman utama bagi penari maupun penata tari untuk menjajagi ide-ide dengan merespon berbagai macam rangsangan. Rangsangan tari yaitu sesuatu yang dapat membangkitkan pikir, atau semangat untuk mengekspresikan gerak tari secara kreatif. Secara umum rangsangan tari dapat dikelompokkan atas:: 1) rangsangan audio, 2) rangsangan visual, 3) kinestetik, 4) rangsangan peraba, 5) rangsan ide (idesional). Rangsangan tersebut dapat mendorong individu mengekspresikan gerak secara spontan, ataupun mengembangkannya.

Hadi (2014: 72) menjelaskan, rangsangan dalam kegiatan eksplorasi tari ini dapat dipersiapkan secara terstruktur. Eksplorasi yang dilakukan secara terstruktur akan sangat membantu bagi pemula tari dalam mengsilkan kreativitasnya. Eksplorasi terstruktur ini dilakukan secara terencana, seperti mengenali sikap-sikap tari daerah, pemberian ide-ide, rangsangan-rangsangan obyek, atau fenomenal apa yang dibutuhkan.

Etnis Jambi memiliki kekhasan dalam hasil kesenian tarinya, baik dalam sikap yang muncul dari ekspresi gerak, maupun koreografi secara keseluruhan. Pada dasarnya gerak dalam tari dibangun dalam sebuah struktur, mulai dari bagian gerak terkecil, yang disebut dengan unsur (sikap), hingga bagian yang terbesar (gugus).

Secara struktur sikap tari itu merupakan sikap bagian tubuh yang belum terorganisir dan belum dapat berdiri sendiri, sehingga perlu dikembangkan dalam motif, frase, kalimat, maupun gugus. Terkait dengan hal tersebut sikap dasar tari daerah yang menjadi ciri khas dari suatu etnis dapat digunakan sebagai rangsangan dalam berekpresi kreatif. Sikap-sikap dasar tari dari satu etnis sebagai bagian dari rangsangan kinestetik dapat digunakan untuk pendorong individu dalam mengembangkan gerak tari.

Pemaknaan terhadap rangsangan (stimulus) dalam proses penjelajahan gerak akan memacu imajinasi kreatif dalam mengembangkan tari. Autard (2000: 20) menyebutkan, dalam proses penggarapan, rangsangan kinestetik merupakan salah satu bentuk rangsangan yang sering memotivasi individu dalam pengembangan gerak yang dilakukannya.

Rangsangan kinestetik ini bisa didapatkan melalui rasa gerak, unsur, motif atau frase gerak tertentu, yang kemudian dikembangkan sedemikian rupa berdasarkan kreativitas pelakunya.

METODE PENELITIAN

Desaian Model Tari Kreatif Berbasis Etnis Jambi, dikembangkan mengikuti model tahapan pengembangan *ADDIE*. Berikut langkah-langkah penelitian.

Analisis (*analyze*)

Terdapat tiga tahapan analisis yang dilakukan, yaitu: analisis kebutuhan, terkait, dengan: analisis kurikulum dan tujuan pembelajaran, analisis Karakteristik dan cara belajarnya

Analisis Kurikulum Prodi PGSD

Hasil penelitian melalui dokumentasi diperoleh dari dokumen rumusan capaian pembelajaran di PGSD, salah satu muatan Pendidikan seni yang diberikan pada calon guru kelas SD adalah Pendidikan Seni Tari untuk SD. Mata kuliah seni tari di PGSD dalam prosesnya perlu mendorong mahasiswa kreatif dalam berekspresi tari. Keterlibatan seluruh mahasiswa dalam pembelajaran memerlukan perencanaan yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa yang bukan mahasiswa jurusan seni. Mendorong mahasiswa aktif dan kreatif dalam mewujudkan pembelajaran, perlu didesain model mengintegrasikan pembelajaran tari di PGSD. Pembelajaran tari yang diberikan di PGSD lebih diarahkan pada proses berolah pengalaman dan pengetahuan tentang tari, yang dapat mengembangkan multi kemampuan mahasiswa sebagai calon guru kelas

Tujuan Pembelajaran

Adapun tujuan pembelajaran tari di PGSD, agar mahasiswa memiliki kemampuan dalam metodologis, memperagakan gerak tari, kreatif, dan memiliki sensitivitas dalam pembelajaran tari untuk SD: Hasil wawancara dengan mahasiswa PGSD FKIP Universitas Jambi yang telah mengontrak mata kuliah seni tari, diketahui bahwa, seni tari di SD tidak saja dilaksanakan dalam kegiatan kurikuler, tetapi juga pada kegiatan ekstrakurikuler. Mahasiswa perlu memiliki keterampilan dan ide-ide kreatif dalam berolah tari, dan mengenali kekhasan tari daerah setempat. Pada saat ini kegiatan kesenian tari dalam pertunjukan cenderung berakar pada tradisi lokal, baik dari sisi konsep garapan ataupun kekhasan gerak yang disajikan. Pembelajaran seni tari di PGSD perlu dikuatkan dalam proses belajar dan sesuai dengan tujuan, serta kebutuhan sekolah

Berdasarkan analisis kebutuhan dilihat dari kurikulum dan tujuan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan pengembangan isi pembelajaran yang dapat menambah pemahaman mahasiswa tentang tradisi dan memfasilitasi mahasiswa menyiapkan diri dalam meningkatkan kreativitasnya dalam bereksprresi tari.

Analisis Karakteristik Mahasiswa

Mahasiswa PGSD Universitas Jambi yang mengontrak mata kuliah seni tari rata-rata berada pada usia 18 sampai 20 tahun. Pada masa ini tahapan perkembangan kognitif, usia tersebut berada pada masa dewasa awal. Pada masa ini kegiatan individu ditandai oleh kegiatan yang sifatnya eksperimen dan bereksplorasi. Kemampuan kognitif pada masa dewasa awal ini sangat baik dan menunjukkan adanya adaptasi dengan berbagai aspek pragmatis dan keterampilan berpikir logis. Sehubungan dengan hal tersebut, pembelajaran tari kreatif yang akan dikembangkan sangat mungkin dapat diikuti mahasiswa yang rata-rata berada pada masa dewasa awal

Hasil analisis cara belajar

Proses belajar tari yang pernah dilalui mahasiswa a angkatan 2017 diketahui hanya 50% mahasiswa yang memiliki minat dan bakat. Mahasiswa yang sudah memiliki pengalaman menari juga mencapai 50%. Kebiasaan belajar tari biasa yang dilakukan 75% menirukan gerak-gerak yang ada, dan 25% sudah berinovasi dalam menghasilkan gerak tari. Kesulitan dalam pembelajaran tari yang pernah dihadapi, diantaranya: sulit mengidentifikasi tanda musical, sulit mengembangkan gerak, dan lebih terpaku pada gerak-gerak yang sudah ada. Pendapat mahasiswa tentang pengenalan sikap-sikap gerak dasar tari daerah Jambi, untuk merangsang mereka dalam mengembangkan gerak-gerak tari mendapatkan tanggapan positif dari mahasiswa Angkatan 2017 yang akan mengontrak mata kuliah tari pada semester genap 2019/2020.

Berdasarkan analisis terhadap kurikulum, tujuan, dan karakteristik mahasiswa, perlu dikembangkan desain model tari kreatif berbasis etnit,dalam hal ini sikap dasar tari daerah Jambi untuk pembelajaran tari di PGSD. Desain pembelajaran ini akan menjadi arah dalam mewujudkan pembelajaran yang kreatif, yaitu mampu menghasilkan kreasi-kreasi dengan memperhatikan kekhasan daerahnya, yaitu sikap dasar tari daerah Jambi.

Tahapan pengembangan selanjutnya adalah mendesain produk-produk yang akan dikembangkan. Hasil tahapan analisis yang telah dilakukan menjadi dasar dalam tahapan pengembangan dalam mendesain produk. Tahapan desain terdiri dari: menentukan spesifikasi produk dan membuat prototipe produk. Desain tari kreatif yang dikembangkan merupakan produk pertama yang akan didesain, selain dari naskah desain tari kreatif berbasis sikap dasar tari daerah Jambi. Tahapannya adalah sebagai berikut:

Menentukan spesifikasi produk

Spesifikasi produk dilihat dari aspek pedagogis dan aspek non pedagogis. Aspek pedagogis merupakan aspek yang menjadi ciri khas dari pendidikan dan pembelajaran. Aspek non pedagogis merupakan aspek fisik yang dikembangkan, seperti tabel berikut :

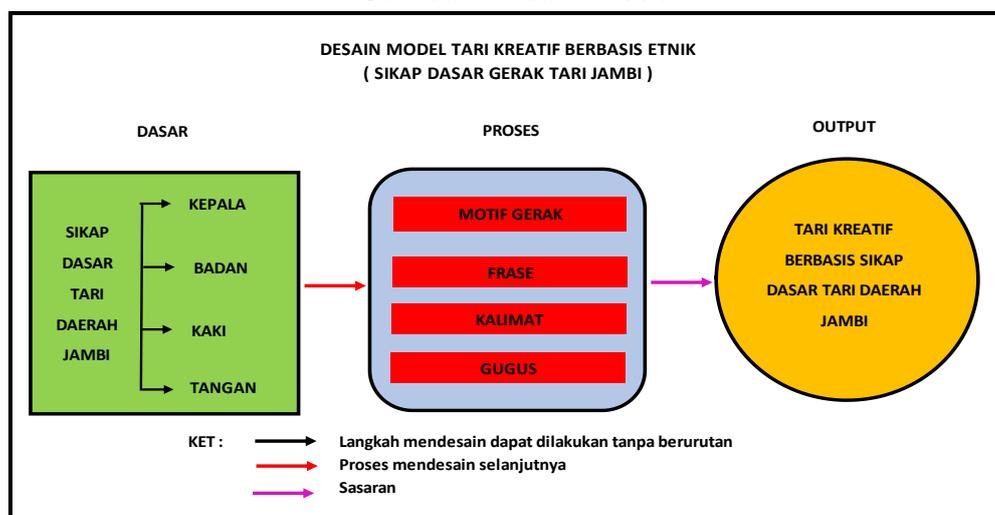
Tabel. Spesifikasi Produk

No	Aspek	Produk	Deskripsi
	Pedagogis	Desain model tari kreatif berbasis sikap dasar tari daerah jambi	<p>Sistem penyampaian</p> <p>a. Desain tari kreatif yang dikembangkan didasari dari sikap-sikap dasar tari daerah Jambi, pengenalan sikap-sikap tersebut dilakukan dengan menggunakan media yang disiapkan</p> <p>b. Pembelajaran dilaksanakan secara aktif melalui prinsip tari kreatif</p> <p>c. Pembelajaran tari kreatif diarahkan pada pengembangan motif, frase, kalimat yang berciri sikap dasar tari daerah</p> <p>1. Keterlibatan mahasiswa</p> <p>a. Mengenali sikap dasar tari daerah jambi melalui media yang disiapkan</p> <p>b. aktif mencoba sikap-sikap tari daerah Jambi: sikap kepala. sikap badan. Sikap kaki, dan sikap tangan.</p> <p>c. mengembangkan motif, frase, kalimat dan gugus bercirikan sikap tari daerah</p>
	Non Pedagogis	desain pembelajaran yang dikembangkan tertuang dalam naskah desain model	Aspek fisik model desain pembelajaran yang dikembangkan dituangkan dalam naskah Desain Model Tari Kreatif Berbasis Sikap Dasar Tari Daerah Jambi, berbentuk buku teks yang terdiri dari 4 bagian yaitu: Pertama. Tari kreatif, Kedua sikap dasar tari daerah Jambi, Ketiga struktur Tari yang dituangkan mulai dari bentuk yang paling kecil sampai ke yang kompleks ke Empat Pemodelan sikap Tari Jambi dalam dalam Struktur Gerak

Desain pada penelitian ini meliputi: desain model tari kreatif berbasis etnik, yaitu sikap dasar tari daerah Jambi. Pengembangan desain tari kreatif ini diambil dari sikap dasar tari daerah Jambi yang kemudian dikembangkan melalui struktur tari dalam bentuk motif, frase, kalimat, dan gugus.

Sebelum dituangkan kedalam buku, desain model yang dikembangkan dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar. Desain Model



Prototipe Produk

Tahapan desain selanjutnya adalah membuat prototipe produk. Langkah ini dilakukan untuk membuat produk awal sehingga menjadi acuan baku dalam tahapan pengembangan sesungguhnya. Produk yang dibuat adalah berupa naskah/buku yang berisikan tentang desain model tari kreatif yang didasari dengan sikap dasar dari tari daerah jambi.

Bagian pertama dari buku model ini berisikan tentang tari kreatif, hal ini dimuatkan untuk memberikan pemahaman tentang pendekatan tari kreatif dalam pembelajaran, konsep model tari kreatif dan metode pembelajaran tari kreatif yang dapat dilaksanakan. Bagian kedua dalam naskah desain model ini berisikan sikap-sikap dasar tari daerah Jambi. Hal ini dimuatkan untuk mengetahui bentuk dan diskripsi sikap dasar tari daerah ini. Pada bagian ketiga buku model berisikan tentang tentang struktur tari, bagian ini disajikan bagaimana sebuah karya tari terbentuk dilihat dari strukturnya. Pada bagian keempat Struktur tari kreatif dengan sikap dasar tari daerah Jambi, pada bagian menjelaskan cara memanfaatkan sikap-sikap dasar tari daerah jambi dalam strukur tari

Untuk lebih rinci naskah desain tari kreatif berbasis etnis Jambi dapat dilihat seperti berikut:

Pengembangan (*Development*)

Tahapan pengembangan dilakukan melalui Validasi ahli dan uji coba. Validasi ahli dilakukan terkait dengan materi tari tentang sikap-sikap dasar tari daerah Jambi, dan pembelajaran tari untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Uji coba dilakukan kepada dosen seni tari yang mengajar di PGSD.

Implementasi

Desain model yang dikembangkan diimplementasi pada mahasiswa PGSD pada semester genap 2019/2020. Implementasi dilakukan untuk mengetahui dampak penerapan desain pembelajaran yang dikembangkan terhadap kreativitas mahasiswa, dalam berekspresi tari.

Penelitian pada mahasiswa Angkatan 2017 PGSD FKIP Universitas Jambi sebanyak 30 orang, Bersama dengan tim dosen seni tari. Penelitian dilaksanakan selama 4 kali pertemuan untuk melihat efektivitas pembelajaran yang dilakukan.

Evaluasi

Evaluasi desain tari kreatif berbasis etnik dilakukan dalam bentuk evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan pada setiap tahapan sedangkan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir pengembangan yaitu evaluasi dari keseluruhan desain model yang dikembangkan dan implementasinya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Seni tari merupakan salah satu cabang seni yang menggunakan tubuh sebagai medium pengungkapan ekspresi. Tari adalah ekspresi perasaan manusia yang dirubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga dapat dinikmati sebagai media komunikasi yang universal.

gerak sebagai unsur utama tari dibangun dalam sebuah struktur, mulai dari bagian gerak terkecil hingga bagian yang terbesar. Gerak tersebut dapat dikelompokkan atas: 1) unsur (sikap), 2) motif, 3) frase, 4) kalimat, 5) dan gugus (Suharto: 18-19)

Unsur (sikap) sebagai elemen dasar pembentukan tari merupakan bagian terkecil tari, yaitu sikap bagian tubuh yang belum terorganisir, tetapi memiliki makna bagi para kalangan tradisi (Kappler 1972: 174). Sikap dapat dibentuk menjadi bagian gerak yang lebih besar atau disebut juga dengan motif, frase, kalimat, dan gugus gerak.

Suharto (1987: 5) menjelaskan bahwa motif merupakan unit organik terkecil dalam tari, dimana pola ritme dan gerak membentuk suatu struktur berulang, atau muncul kembali. Motif pada dasarnya merupakan rangkaian dari tataran gerak paling kecil dalam satuan gerak. Menurut Autard (1985:35) setiap motif merupakan pola sederhana tari yang memiliki kapabilitas untuk dikembangkan.

Terkait dari dua penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa motif gerak merupakan tingkatan gerak terkecil dan paling sederhana dari seluruh gerak tari. motif merupakan perpaduan antara unsur sikap dan gerak yang dikembangkan, sudah bermakna dan sudah dapat berdiri sendiri sebagaimana kata dalam Bahasa.

Frase gerak merupakan kesatuan dari motif gerak yang telah dikembangkan, baik melalui pengulangan maupun yang divariasikan. Frase gerak dapat terdiri atas satu motif yang berulang atau beberapa motif gerak, akan tetapi baru merupakan kumpulan untaian gerak yang utuh dalam suatu tataran gerak. Adapun Kalimat gerak merupakan kesatuan frase-frase dari satu rangkaian gerak yang sudah selesai dalam saUntuk mencapai hal di atas setiap penari ataupun pencipta harus memiliki dorongan untuk menangkap respon imajinatif dengan aktivitas yang diarahkan sendiri. Respon kreatif dapat dicapai melalui proses eksplorasi, dan improvisasi, serta melalui pengetahuan komposisi tari.

Aspek kreatif harus dimulai sejak awal dan dialami secara kontinyu dengan memanfaatkan segala bentuk rangsangan yang dapat ditangkap oleh indera pencipta, penari, atau semua yang akan mengajarkan seni tari itu sendiri, sehingga kreativitas akan berkembangtu periode. Kalimat gerak dapat terdiri atas satu atau beberapa frase yang sudah dibentuk. yang jika disusun secara teratur akan sangat komunikatif untuk penyampaian sebuah pesan (Suharto 1987: 19).

Gugus adalah kumpulan beberapa kalimat gerak yang saling berkaitan karena mempunyai ciri tertentu yang disebut dengan istilah paragraf dalam bahasa. Pada tari gugus dimaksudkan sebagai penyebutan sekelompok kalimat yang saling berkaitan karena mempunyai ciri tertentu serta keutuhan sebagai kelompok, baik dari segi pola gerak maupun pola iringannya (Suharto 1987: 19)

Pembelajaran tari kreatif lebih menitik beratkan setiap individu memiliki dorongan untuk menangkap respon imajinatif dengan aktivitas yang diarahkan sendiri. kreativitas dapat dicapai salah satunya melalui eksplorasi, dan improvisasi, yang terstruktur. Aspek kreatif harus dialami secara kontinyu dengan memanfaatkan berbagai bentuk rangsangan, yang dalam

hal ini adalah sikap dasar tari daerah Jambi. Sikap-sikap dasar tari daerah Jambi yang dapat dikenali individu, disusun dalam struktur tari, mulai dari rangkaian gerak yang paling kecil (motif) sampai pada bentuk frase, kalimat, ataupun gugus.

Sikap-sikap dasar tari daerah Jambi yang merupakan sikap bagian tubuh yang belum terorganisir, tetapi memiliki makna bagi para kalangan tradisi Jambi, dituangkan dalam motif-motif gerak yang dikembangkan mahasiswa, untuk selanjutnya terlihat dalam frase, kalimat dan gugus.

Tujuan akhir belajar tari secara kreatif adalah penyusunan tari. Murgiyanto (2014: 138-142) menjelaskan tahap-tahap dalam belajar tari secara kreatif: 1) penjelajahan gerak (eksplorasi), yaitu tindakan yang dilakukan individu dalam berfikir, membayangkan, merasakan, dan melakukan gerak untuk membimbingnya ke arah keyakinan diri dalam laku kreatif. 2) Improvisasi, yaitu spontanitas gerak karena dorongan diri, 3) Memadukan gerak menjadi tarian.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, salah satu bentuk rangsangan kinestetik yang dapat diberikan dalam perwujudan tari kreatif adalah bentuk, atau sikap gerak yang menjadi ciri dari suatu budaya etnis, dalam hal ini akan diberikan melalui etnik Jambi. Berdasarkan data penelitian tari yang dilaksanakan seniman daerah Jambi tahun 1975, dan telah dituliskan sebagai laporan kerja, sikap-sikap tari daerah Jambi dapat dikelompokkan atas empat yaitu: 1) 8 sikap kepala, 2) 13 sikap badan, 3) 28 sikap kaki, 4) dan 18 sikap tangan (TBJ 1975). Adapun sikap tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Desain model tari kreatif berbasis Etnik dikembangkan dengan model pengembangan ADDIE. ADDIE merupakan akronim dari *analysis, design, develop, implemetation, evaluation*. Setiap langkah model ini membantu peneliti dalam melaksanakan pengembangan. Tahapan analisis pada ADDIE untuk memperoleh informasi terkait dengan kebutuhan pembelajaran dan karakteristik belajar mahasiswa. Hasil dari analisis tersebut peneliti jadikan acuan untuk mendesain model pembelajaran tari yang diharapkan. Tahapan desain yang dirancang menghasilkan *prototype* desain model tari kreatif yang dikembangkan. *prototype* yang dihasilkan, divalidasi kepada ahli dan diuji cobakan ke praktisi sebagai langkah dari fase pengembangan. Desain model tari kreatif berbasis etnik yang valid, dan praktis diimplementasikan untuk keefektifan desain model. Tahapan evaluasi dilakukan pada setiap

tahap (formatif) untuk mempermudah dalam mendeteksi permasalahan pengembangan lebih awal sehingga evaluasi akhir (sumatif) lebih fokus kepada implementasi model pembelajaran. Melalui fase-fase pengembangan ADDIE model desain model tari kreatif berbasis etnik didasari oleh sikap-sikap dasar tari daerah Jambi, yaitu 8 bentuk sikap Kepala, 18 sikap tangan 13, sikap badan, dan 28 sikap. Dalam proses kreatif mahasiswa, semua sikap-sikap dasar tari daerah ini dapat dituangkan dalam motif, frase, kalimat, maupun gugus Proses penjelahan dalam tari kreatif akan mendukung kreativitas masiswa dalam berekspresi tari.

DAFTAR PUSTAKA

- Autard, J. M. S. 2000. *Dance Composition*. New York: Routledge
- Branch, Robert Maribe. 2010. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer
- Chen, W. (2003). Links between children's use of critical thinking and an expert teacher's teaching in creative dance. *Journal of Teaching in Physical Education*, 22(2), 169-185.
- Dick.,W., L. Carey, and J.O. Carey. 2015. *The Systematic Design of Instruction*. Eight Edition, New Jersey: Pearson
- Gagne, R.M., Wager, W.W., Golas, K.C. & Keller, J.M. 2005. *Principles of Instructional Design*. Fifth Edition, USA: Thomson Wadsworth
- Gagnon, G.W. dan Collay, M. 2001. *Designing for Learning: Six Elements in Constructivist Classrooms*. California: Corwin Press, Inc.
- Hadi, Y.Sumandiyo. 2014. *Koreografi Bentuk Teknik Isi*. Yogyakarta: Cipta Media
- Hawkins, Alma M. 1990. *Mencipta Lewat Tari*. Terjemahan Y.Sumandiyo Hadi. Yogyakarta ISI
- Moore Kenneth D, 2005. *Effevtive Instructional Startegies: From Theory to Practice*. Sage Publication: California
- Kaeppler, A. L. (1978). Dance in anthtropical perspective. *Annual review of anthropology*, 7(1),31-49
- Kraus, R. 1969. *History of The Dance*. Englewood, New Jersey: Prentice, Inc
- Kusumastuti, E. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu Pada Siswa Sekolah Dasar*. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 7-16.
- Laban, R. 1976. *Modern Education Dance*. London: Mac Donald and Evans
- MacDonald, C.J. (1991). *Creative dance in elementary schools: A theoretical and Practical Justification*. *Canadian Journal of Education*, 16(4), 434-441.
- Mukminin, A., & Habibi, A. (2018). Exploring the Relationship between Preservice Science Teachers' Beliefs and Self-Regulated Strategies of Studying Physics: A Structural Equation Model. *Journal of Turkish Science Education*, 15(4), 79-92.
- Murgiyanto, Sal. 2014. *Tradisi Inovasi, Beberapa Masalah Tari di Indonesia*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Shambaugh N dan Magliaro S.G, *Instructional Design A Systematic Approach for Reflective Practice*: United States of America, 2006.